

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM BK DALAM PENEMPATAN DAN PENYALURAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK UPT SMPN 2 GRESIK

Maghfirotul Lathifah<sup>1</sup>, Elly Dwi Putri Utari<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>  
[maghfirotul@unipasby.ac.id](mailto:maghfirotul@unipasby.ac.id), [ellydwiputriutari@gmail.com](mailto:ellydwiputriutari@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi manajemen program BK dalam penempatan dan penyaluran minat dan bakat peserta didik UPT SMPN 2 Gresik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan study dokumentasi. Hasil penelitian yang di dapat Penempatan dan penyaluran minat dan bakat peserta didik merupakan salah satu pelaksanaan dari program bimbingan dan konseling, dimana melalui manajemen terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, maka diharapkan tercapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

**Kata kunci:** Manajemen Program BK, Penempatan dan Penyaluran Minat dan Bakat

### ABSTRACT

*This study aims to determine the implementation of BK program management in the placement and distribution of interests and talents of UPT SMPN 2 Gresik students. The method used in this research is descriptive qualitative, with data collection methods used are observation, interviews and study documentation. The results obtained from the research. The placement and distribution of students' interests and talents is one of the implementations of the guidance and counseling program, where through the management of guidance and counseling services, it is hoped that efficiency and effectiveness in the implementation of guidance and counseling activities in schools can be achieved.*

**Keywords:** *Guidance and Counseling Program Management, Placement and Channeling of Interests and Talents*

### PENDAHULUAN

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya (Walgito, 2010). Pelayanan bimbingan dan konseling akan mencapai tujuan dan tepat sasaran serta efektif dan efisien perlu berdasarkan pada manajemen. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan,

dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upaya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling berarti kerja sama untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan pelayanan bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading) dan pengawasan (controlling) (Saidah, 2014).

Pakar bimbingan mengungkapkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian dari lingkungan (Seplyana, 2015).

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Melalui manajemen yang baik terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, maka diharapkan tercapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan bagian inti pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan berbagai strategi pelayanan dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai kemandirian, dengan memiliki karakter yang dibutuhkan saat ini dan masa depan. Untuk mendukung implementasi pendidikan karakter agar sesuai dengan visi dan misi yang menjadi tujuan sekolah, perlu proses kegiatan manajemen. Manajemen tentang bagaimana sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan melakukan pendidikan karakter kegiatan pengawasan tersebut melalui berbagai kegiatan pembangunan karakter dalam sekolah (Sufyarma et al., 2019). Peranan bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Pelayanan penempatan dan penyaluran pada peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan terintegrasi dalam program pelayanan BK pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan, dimana program pelayanan BK dan program pendidikan harus memuat kegiatan pelayanan arah penempatan dan penyaluran bakat dan minat. Upaya ini mengacu

kepada manajemen satuan pendidikan dan program pelaksanaan kurikulum, khususnya terkait dengan penempatan dan penyaluran bakat dan minat siswa di sekolah seperti program penjurusan yang mengklasifikasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kelas IPA, IPS, Bahasa atau Agama dan kelompok ekstrakurikuler serta karir kedepannya. Oleh karena itu, Guru BK harus dapat membantu siswa untuk menemukan kekuatannya, yang berupa kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, kemampuan akademik, minat, dan kecenderungan siswa, serta dukungan moral dari orang tua. Sedangkan pelayanan pendalaman materi mata pelajaran sepenuhnya menjadi tanggung jawab Guru mata pelajaran terkait dengan bidang studinya atau mata pelajaran yang diampunya. Akan tetapi sebelum bakat serta minat yang ada dalam diri peserta didik itu dikembangkan, hal yang paling utama dilakukan adalah mengenal potensi bakat dan minat yang ada dalam diri siswa. Di sinilah bimbingan dan konseling hadir dengan melaksanakan bimbingan serta memberikan layanan yang dapat mengenalkan bakat dan minat peserta didik.

pengembangan bakat anak saat ini kurang mendapatkan perhatian dan tempat yang berarti di dunia pendidikan ini. Padahal bakat merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan seorang peserta didik (Endriani & Karneli, 2020). Karena itulah maka bakat seorang anak didik mestinya menjadi perhatian serius dari para pelaksana pendidikan untuk mengantarkan mereka ke gerbang keberhasilan. Setiap individu hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, kecerdasan, bakat, minatnya, latar belakang dan lingkungan fisik serta sosial masing-masing siswa maka kemajuan belajar siswa yang setingkat mungkin tidak sama

Menurut Winkel dalam (Lestari, 2021) layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha membantu peserta didik merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu. Layanan penempatan dan penyaluran bermanfaat untuk menghindari ketidaksesuaian antara bakat dan usaha untuk mengembangkan bakat tersebut. Isi layanan penempatan dan penyaluran sendiri adalah yang mencakup mengenai potensi diri siswa salahsatunya potensi bakat.

Prayitno dalam (Saidah, 2014) layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang membantu individu atau klien yang mengalami kondisi kurang serasi, kurang mendukung yang justru sering dijumpai individu dengan potensi dan kondisi tertentu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang ada dapat berkembang secara optimal.

Pada saat ini banyak remaja maupun orang dewasa yang tidak mengetahui bakat maupun minatnya. Bila mereka tahu akan bakat dan minatnya sejak dini mereka mampu

mengembangkan bakat dan memilih sesuatu sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Saat dewasa nanti mereka bisa bekerja dan berhasil sesuai dengan kemampuannya, adapun guru sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap pengembangan siswa sebaiknya dapat mengenali bakat apa yang dimiliki oleh peserta didiknya dan guru BK berusaha mengembangkan bakat anak agar anak tersebut tidak ada keraguan yang terjadi dalam masyarakat dan sebagai guru BK dapat membantu mengembangkan bakat siswa melalui layanan penempatan dan penyaluran.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti memfokuskan untuk mendeskripsikan dan menganalisis lebih dalam mengenai implementasi manajemen program BK dalam penempatan dan penyaluran minat dan bakat peserta didik UPT SMPN 2 Gresik. Harapan peneliti ini dapat menempatkan dan menyalurkan minat bakat peserta didik melalui manajemen program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian dilaksanakan di UPT SMPN 2 Gresik. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bk, dan Guru Mapel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, wawancara yang terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta studi dokumentasi, untuk dilakukan analisis secara langsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi kurikulum 2013 akan dapat menimbulkan masalah bagi peserta didik yang tidak mampu di dalam menentukan pilihan arah penempatan dan penyaluran bakat dan minat secara tepat, sehingga akan menimbulkan kesulitan dalam belajar dan kecenderungan gagal dalam belajar. Penentuan arah penempatan dan penyaluran bakat dan minat siswa hendaknya sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing siswa agar proses belajar berjalan dengan baik dan kecenderungan berhasil dalam belajar. Manajemen merupakan suatu sistem tingkah laku manusia yang kooperatif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan kepemimpinan yang tertatur melalui usaha yang terus menerus dilandasi tindakan yang rasional.

Penempatan dan penyaluran minat dan bakat peserta didik merupakan salah satu pelaksanaan dari program bimbingan dan konseling, dimana melalui manajemen terhadap

pelayanan bimbingan dan konseling, maka diharapkan tercapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling berarti kerja sama untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan pelayanan bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan pesonalia (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading) dan pengawasan (controlling) (Saidah, 2014).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan guru BK melaksanakan program BK yang sesuai dan baik, dimana guru BK dalam menyusun Program BK dengan melihat beberapa kebutuhan peserta didik. Program perencanaan pendidikan dan karir di sekolah melibatkan beberapa personil sekolah antarlain: konselor, dewan guru, orang tua, dan peserta didik. Konselor berkolaborasi bersama orang tua untuk membahas perencanaan karier peserta didik dengan mengadakan rapat pertemuan serta memberikan wawasan kepada orang tua untuk mengembangkan perencanaan pendidikan dan karir sesuai dengan keinginan peserta didik dengan dilihat sesuai dari minat bakat peserta didik. Kesesuaian bakat dan minat sangatlah penting, karena ini dapat menjadi salah satu penentu arah karir yang tepat untuk mereka berkembang pada aspek karir masa depan. Oleh karena itu, peran dari seorang guru BK sangatlah penting dalam memberikan bimbingan karir yang tepat bagi mereka (Basri et al., 2021). Setelah mengadakan rapat pertemuan dengan orang tua peserta didik membuat tindak lanjut dan laporan hasil pertemuan dalam perencanaan pendidikan dan karier. Dari hasil rapat pertemuan bersama orang tua, konselor mempersiapkan dan mengelola data-data asesmen kebutuhan peserta didik baik secara tes maupun nontes untuk menetapkan program perencanaan karier sesuai dengan peserta didik.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru BK Program perencanaan karir serta penempatan dan penyaluran minat dan bakat peserta didik pada UPT SMPN 2 Gresik terlaksana, yang dimulai dari kelas VII adalah pengenalan serta penelusuran dan pendataan minat bakat peserta didik, kelas VIII pengenalan bertingkat serta mengasah bakat yang dimiliki, dan kelas IX penjurusan sekolah lanjutan. Program perencanaan pendidikan dan karir lebih difokuskan pada kelas IX, dikarenakan pada jenjang ini membutuhkan arahan untuk memilih sekolah lanjutan serta jurusan yang diminati, dimana konselor melakukan psikotes untuk membantu peserta didik dalam pemilihan sekolah lanjutan yang sesuai dengan minat dan bakat sehingga mendapatkan hasil yang valid dari keinginan peserta didik. Apabila peserta didik sudah dapat mengetahui keinginannya maka konselor dapat menempatkan dan menyalurkan yang sesuai dengan minat dan bakat pilihannya. Akan tetapi terdapat beberapa kendala dalam proses implementasi program tersebut, antara lain : 1) kurangnya perhatian

dari guru mapel terhadap peserta didik; 2) kurangnya keterlibatan wali kelas; 3) kurangnya ketersediaan media dari sekolah.

Adapun perencanaan karir dilakukannya oleh konselor dengan memberikan rekomendasi peminatan kepada peserta didik dalam menentukan perencanaan karir kedepannya, sehingga konselor dapat menyalurkan dan menempatkan yang sesuai dengan peminatannya. Seperti peserta didik yang berbakat pada bidang olahraga, dirasa jika disekolah tidak dapat tersalurkan, maka konselor dan guru mata pelajaran olahraga mengarahkan pada Club, dll.

Pengimplementasian program BK perencanaan karir serta penempatan dan penyaluran, yang dilakukan konselor dengan menaruh perhatian kepada peserta didik untuk menggali potensi yang dimilikinya. Konselor merancang jadwal untuk peserta didik agar bisa menggali potensi dan mengembangkan kemampuan, dimana dilihat dari minat dan bakat peserta didik, Sehingga konselor dapat menggali minat dan bakat. Adapun beberapa cara yang dilakukan oleh konselor salah satunya dengan diberikan Psikotes mengenai minat karir peserta didik. Setelah mengetahui hasil dari psikotes, konselor dapat mengetahui kecenderungan minat dan bakat peserta didik, sehingga konselor dapat menempatkan dan menyalurkan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik tersebut.

Fungsi penyaluran, ialah fungsi BK dalam hal membantu siswa untuk memilih jurusan sekolah, jenis sekolah sambungan, ataupun lapangan kerja sesuai dengan cita-cita, minat, bakat dan ciri-ciri kepribadian yang lain. Kedua fungsi mengadaptasikan, ialah fungsi BK dalam hal membantu petugas-petugas di sekolah, khususnya guru, untuk mengadaptasikan program kepada minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa-siswa. Ketiga adalah fungsi penyesuaian, yaitu fungsi BK dalam rangka membantu siswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal.

Adanya layanan BK di sekolah adalah sebagai salah satu upaya agar siswa mampu mengatur kehidupan sendiri, mampu menjamin perkembangan dirinya sendiri secara optimal, berani memikul tanggung jawab atas segala konsekuensi pilihan hidup yang telah dipilih, mampu memaksimalkan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya, dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan. Oleh karena itu, perkembangan kepribadian yang optimal itulah yang menjadi titik sasaran utama dari pelayanan BK bagi siswa.

Pelayanan BK penempatan dan penyaluran bakat dan minat dipahami sebagai upaya advokasi dan fasilitasi perkembangan siswa agar siswa secara aktif mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sehingga mencapai perkembangan optimum. Perkembangan optimum bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimilikinya, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan siswa mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya

## **SIMPULAN**

Manajemen sangat penting dan dibutuhkan dalam suatu organisasi juga bagi seorang individu, hal tersebut dikarenakan manajemen berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Bimbingan dan konseling merupakan yang ada di dalam sekolah juga memerlukan adanya manajemen agar dapat mencapai tujuannya. Manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan manajemen yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi fungsi bimbingan dan konseling mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. Penempatan dan penyaluran minat dan bakat peserta didik merupakan salah satu pelaksanaan dari program bimbingan dan konseling, dimana melalui manajemen terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, maka diharapkan tercapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Basri, H., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2021). Kesesuaian Antara Bakat dan Minat dalam Menentukan Jurusan Pendidikan Tinggi Melalui Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas. ... *Journal of School Counseling*, 6, 157–163.  
<https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/885>
- Endriani, Y., & Karneli, Y. (2020). Peran Konselor dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 88. <https://doi.org/10.23916/08790011>
- Lestari, R. D. W. I. (2021). *DALAM MEMBANTU MENYALURKAN BAKAT SISWA INTROVERT SEMASA COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 TAPUNG*.
- Saidah. (2014). Implementasi manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah oleh : saidah. *Jurnal Al-Fikrah*, 5, 1–23.
- Septyana, D. (2015). *PELAKSANAAN LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN*

TERHADAP PEMILIHAN JURUSAN DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS  
(SMA). *Syria Studies*, 7(1), 12–26.

Sufyarma, Guntama, N. B., & Ningrum, T. A. (2019). *The Management of Students  
Character Building in Senior High School*. 337(Picema 2018), 186–188.

<https://doi.org/10.2991/picema-18.2019.38>

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.